



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 12/12/2023
 Reviewed : 15/12/2023
 Accepted : 23/12/2023
 Published : 27/12/2023

Dwi Handayani¹
 Suci Perwita Sari²
 Ismail Saleh Nasution³

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS DI SD SEKOLAH INDONESIA DAVAO, FILIPINA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar menganalisis implementasi program Merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas IV mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Indonesia di Davao, Filipina. Kurikulum mandiri merupakan suatu pendekatan pendidikan yang memberi kebebasan bagi pendidik untuk merancang serta melaksanakan aktivitas belajar. Kreativitas mahasiswa dinilai urgent untuk memecahkan tantangan global dan mengembangkan kemampuannya. Metode penelitian ini yaitu studi kasus melalui aktivitas mengumpulkan data dari hasil observasi kelas, wawancara pendidik serta pengisian kuesioner oleh peserta didik. Hasil penelitian menggambarkan implementasi program Merdeka di SD Davao Indonesia memberikan lebih banyak ruang bagi kreativitas siswa. Pendidik mampu mengimplementasikan kreativitasnya dalam mengajar dan fokus pada pengembangan keterampilan kreatif siswa. Namun, sejumlah tantangan juga teridentifikasi selama pelaksanaan program penelitian independen. Beberapa guru masih memerlukan pelatihan tambahan untuk merancang pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa. Selain itu, aspek penilaian juga perlu diselaraskan dengan pendekatan kurikulum independen untuk mengukur kemajuan kreatif siswa dengan lebih baik. Studi ini memberikan wawasan berharga mengenai implementasi program Merdeka dalam konteks sekolah di luar negeri di Indonesia dan bagaimana hal ini mempengaruhi kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perbaikan pendidikan lebih lanjut di SD Sekolah Indonesia Davao dan sekolah lain yang mengadopsi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, IPAS

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka program on the creativity of grade IV students in science subjects at Indonesian Elementary Schools in Davao, Philippines. Independent curriculum is an educational approach that gives freedom for educators to design and implement learning activities. Student creativity is considered urgent to solve global challenges and develop their abilities. This research method is a case study through activities to collect data from class observations, educator interviews and filling out questionnaires by students. The results illustrate that the implementation of the Merdeka program at SD Davao Indonesia provides more space for student creativity. Educators are able to implement their creativity in teaching and focus on developing students' creative skills. However, a number of challenges were also identified during the implementation of the independent research programme. Some teachers still need additional training to design lessons that stimulate student creativity. In addition, assessment aspects also need to be aligned with an independent curriculum approach to better measure students' creative progress. This study provides valuable insights into the implementation of the Merdeka program in the context of overseas schools in Indonesia and how this affects students' creativity in science subjects. The results of this research

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 email dwihandayani0421@gmail.com , suciperwita@umsu.ac.id , ismailsaleh@umsu.ac.id

can be the basis for further education improvement in SD Sekolah Indonesia Davao and other schools that adopt the Merdeka Curriculum.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, IPAS.

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi urgensi yang harus ada serta diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Program berbentuk alat ini memuat berbagai rencana kegiatan pembelajaran berupa proses perolehan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan sekolah. Selama dua tahun pandemi Covid-19, kehilangan pembelajaran di kalangan siswa yang memperoleh keterampilan membaca, menulis, dan berhitung telah meningkat secara signifikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah kemudian mencanangkan program penelitian darurat (disingkat Kur-13). Program ini menjadi kelanjutan program darurat ketika Covid 19. Sebelumnya, kurikulum yang diterapkan yakni Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sudah meresmikan Kurikulum Mandiri di tahun ajaran 2022/2023. Program yang berdiri sendiri ditawarkan menjadi pilihan tambahan untuk pihak sekolah memulihkan aktivitas belajar di tahun 2022-2024. Mata kuliah ini akan ditinjau pada tahun 2024 berdasarkan penilaian yang dilakukan selama masa pemulihan akademik.

Penerapan ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Program Untuk Memulihkan Pembelajaran yang selanjutnya disetujui. Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262 Tahun 2022 mengenai Perubahan Keputusan Menteri Pendidikan. Program yang berdiri sendiri sebagai program alternatif mengatasi hambatan pembelajaran di masa pandemi, memberikan kebebasan “belajar gratis” kepada penyelenggara pembelajaran, khususnya pendidik serta kepala sekolah, untuk mempersiapkan dan menyelenggarakan aktivitas belajar serta pengembangan program di sekolah, memperhatikan kebutuhan serta bakat peserta didik. Dengan pembelajaran mandiri, penguatan profil kesiswaan Pancasila, dan fokus pada kajian pembelajaran yang esensial, program studi mandiri akan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi sekarang ini maupun dimasa mendatang. Filosofi Merdeka Belajar tentunya diharapkan mampu mendorong perubahan paradigma.

Filosofi belajar mandiri sendiri bukanlah sebuah konsep baru karena diciptakan oleh Ki Hadjar Dewantara (bapak pendidikan), beliau menjelaskan “Kemandirian menjadi tujuan sekaligus prinsip yang melatarbelakangi strategi untuk mencapai tujuan tersebut.” Kemandirian sebagai tujuan pembelajaran dicapai melalui pengembangan karakter. “Tujuan pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk hidup berdampingan adalah untuk memerdekakan umat manusia sebagai anggota solidaritas,” kata Ki Hadjar Dewantara. Menurut beliau, pendidikan serta pengajaran adalah proses memanusiakan manusia, oleh karena itu harus memerdekakan manusia dan seluruh aspek kehidupan lahir, batin, jasmani, dan rohani. Artinya konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan emansipatoris. Pendidikan merupakan landasan penting dalam mendidik generasi muda agar berkualitas dan mampu menghadapi berbagai tantangan masyarakat global yang terus berkembang. Saat ini, kebutuhan akan kreativitas dan pemikiran kritis ditekankan sebagai kunci untuk menghadapi dinamika perubahan sosial, ekonomi dan teknologi.

Oleh karena itu, penerapan kurikulum yang dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan kreatif siswa menjadi perhatian besar para pendidik. Kurikulum Merdeka ialah pendekatan pendidikan yang memberi ruang kebebasan bagi pendidik untuk merancang serta melaksanakan pembelajaran. Dengan pendekatan ini diharapkan guru dapat lebih leluasa dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan merangsang kreativitas siswa. Penelitian ini fokus menganalisis implementasi program Merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Indonesia di Davao, Filipina. SD Davao Indonesia menjadi lembaga pendidikan Indonesia di luar negeri yang menerapkan program merdeka belajar. Kajian ini merupakan upaya untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai dampak dan efektivitas program Merdeka dalam konteks sekolah Indonesia di Filipina.

Kelas IV dipilih sebagai topik penelitian karena kelas ini merupakan pendidikan dasar tahap pertama dan sangat menentukan dalam membentuk landasan kapasitas kreatif siswa. Mata pelajaran sains dan sains dipilih karena mencakup dua bidang sains yang penting untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, sangat relevan untuk menganalisis pelaksanaan program Merdeka ditinjau dari kreativitas mahasiswa pada mata pelajaran sains. Kajian ini akan mendalami berbagai aspek pelaksanaan program Merdeka, antara lain metode pembelajaran, peran guru, penunjang pembelajaran dan dampaknya terhadap kreativitas siswa. Perolehan hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi penting bagi peningkatan kualitas Sekolah Dasar Davao Indonesia dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan lain yang berminat menerapkan program Program Merdeka dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa.

Program mandiri yang dicanangkan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim sudah melahirkan berbagai program baru. Secara konseptual, kurikulum ini memberikan kebebasan kepada institusi dan mahasiswa untuk melaksanakan studinya. Melalui program mandiri ini, kami berharap dapat memberikan solusi atas hilangnya ilmu pengetahuan akibat dampak pandemi serta memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya kemampuan berharga yang dimiliki individu. Menurut Zulkifli, melalui situs Irjen Kemendikbud menjelaskan, program mandiri merupakan program yang berbeda dengan program sebelumnya, dimana guru mempunyai kebebasan memilih format dan pengalaman serta pengetahuan yang diperlukan. Materi disesuaikan agar meraih tujuan dari penyelenggaraan aktivitas belajar. Dan siswa diberi ruang bereksplorasi melalui bakat dan minatnya. Ketika belajar, pendidik juga dituntut mengenali potensi masing-masing peserta didik mulai dari awal pembelajaran bahkan sebelum memasuki materi pembelajaran.

Program ini menjadi urgensi dalam memulihkan mutu aktivitas belajar dari krisis sebelumnya. Kebijakan ini menjadi langkah strategis dalam memajukan program pendidikan di Indonesia. Perubahan ini mengedepankan kemerdekaan pendidik selaku pemegang kendali ketika aktivitas belajar. Pendidik bebas menentukan perangkat pembelajaran dan diharapkan pemilihan perangkat tersebut disesuaikan pada kebutuhan serta minat belajar siswa. Pengembangan program penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada tema tertentu yang ditentukan pemerintah. Hasil penelitian Dewi Rahmayanti dan Agung Hartoyo menunjukkan bahwa penerapan merdeka belajar di sekolah dasar membawa “kemandirian” dalam penyelenggaraan pendidikan terutama bagi pendidik serta kepala sekolah untuk penyusunan, pengembangan serta pelaksanaan kurikulum yang didasarkan pada potensi serta kebutuhan peserta didik maupun sekolah. Kebebasan belajar memungkinkan pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menekankan mata pelajaran inti dengan memperhatikan karakteristik untuk mencapai hasil belajar yang lebih bermakna, menarik dan mendalam.

Menarik untuk dikaji dan dibahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan program penelitian independen. Mata kuliah ini memiliki keunikan tersendiri dengan mata kuliah lainnya. Program mandiri ini bertujuan agar menjadi pilihan bagi sekolah maupun guru ketika menerapkan aktivitas belajar mandiri yang disebut juga dengan belajar mandiri. Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut kurikulum mandiri dengan memfokuskan pada penerapan kurikulum mandiri dalam pembelajaran IPTEK di tingkat dasar. Pada program studi mandiri terdapat banyak mata pelajaran, antara lain IPA dan IPS. Terintegrasi dalam ilmu alam dan sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup serta benda mati di semesta dan interaksinya, serta memandang manusia selaku organisme individu maupun sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Diharapkan hal ini dapat menginspirasi anak-anak agar mampu mengelola lingkungan alam serta sosial dengan baik.

METODE

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, implementasi kurikulum merdeka pada sekolah dasar yang terbilang baru dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar perlu penyesuaian mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS di SD Sekolah

Indonesia Davao, Filipina serta pendidik mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberi kebermanfaatan dari segi teori maupun praktis. Manfaat Teoritis ada 2 yaitu yang pertama tentang hasil riset ini mampu menjadi sumber pengetahuan terutama bagi pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial serta menjadi landasan riset berikutnya lalu yang kedua peneliti berharap hasil riset ini menjadi sumbangsih pemikiran yang signifikan sebagai literatur ilmiah para akademik.

Lalu untuk Manfaat Praktis yaitu ada 4, yang pertama Bagi Peneliti riset ini diharapkan mampu mengembangkan penelitian berikutnya dan juga menjadi modal utama peneliti selaku calon pendidik, yang kedua bagi Pendidik riset ini berkontribusi bagi pendidik untuk mengefektifkan kurikulum merdeka terkhusus pada pembelajaran IPAS di SD Sekolah Indonesia Davao, Filipina, sehingga bisa mencapai tercapai tujuan pendidikan. Yang ketiga bagi Siswa Implementasi kurikulum ini diharapkan memberi pengalaman belajar agar menyenangkan siswa serta meningkatkan capaian pembelajaran IPAS di SD Sekolah Indonesia Davao, Filipina serta. Dan keempat bagi sekolah: hasil riset ini diharapkan berkontribusi positif pada meningkatnya kualitas pendidikan terutama pada pengetahuan dan sains di Sekolah Dasar Indonesia di Davao, Filipina. Metode penelitian ini merupakan bagian penting dari penelitian untuk menganalisis implementasi program Merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Davao Indonesia, Filipina. Berikut langkah-langkah metode yang dapat digunakan:

1. Desain Penelitian: Penelitian ini dapat menerapkan metode studi kasus. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai konteks spesifik sekolah serta dampak penerapan program Merdeka terhadap kreativitas siswa.
2. Pengumpulan data:
 - a. Observasi Kelas: Melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran di Kelas IV dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Amati metode pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan sejauh mana kreativitas siswa diaktifkan selama proses pembelajaran.
 - b. Wawancara: wawancara dilakukan dengan guru IPA untuk lebih memahami persiapan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Wawancara juga dapat dilakukan kepada siswa untuk memahami persepsinya terhadap pengalaman belajar.
 - c. Kuesioner: Bagikan angket kepada siswa Kelas IV untuk mengukur persepsi mereka terhadap tingkat kreativitas yang mereka alami selama pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.
3. Analisis data:
 - a. Analisis Kualitatif: Analisis data observasi dan wawancara dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hasil, dan perbedaan pelaksanaan program Merdeka serta dampaknya terhadap kreativitas siswa.
 - b. Analisis Kuantitatif: Data angket siswa dapat dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengukur persepsi siswa terhadap kreativitasnya dalam konteks program Merdeka.
4. Perbandingan data: Hasil dari berbagai metode pengumpulan data dibandingkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program Merdeka dan dampaknya terhadap kreativitas siswa yang lahir.
5. Interpretasi Hasil: Hasil analisis digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai sejauh mana program Merdeka mempengaruhi kreativitas pembelajar pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Sekolah Indonesia Davao.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang memanfaatkan analisa kualitatif (deskriptif) atau penyajian hasil penelitian lapangan yang bersifat naturalistik atau faktual berdasarkan kondisi lapangan. Seperti yang diungkapkan Johnny Saldana, penelitian kualitatif adalah penelitian dalam mengkaji kehidupan sosial yang alami/alami. Pada riset ini informasi bisa berbentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Tujuan penelitian kualitatif di bidang pendidikan adalah agar mendeskripsikan serta mengungkapkan proses pembelajaran berdasarkan apa yang ditemui di lapangan seperti bahan penelitian dalam menganalisis fakta, peristiwa, gejala dan praktik pendidikan.

Penelitian deskriptif ialah penelitian untuk mendeskripsikan keadaan dengan objektif. Jenis penelitian ini dilakukan agar mendapatkan data mendalam mengenai teknik pengumpulan data dimana inti dari triangulasi adalah perpaduan antara teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode penelitian ini yaitu objek alam, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan agar melihat bagaimana implementasi Merdeka terhadap kreativitas siswa kelas IV dalam berbagai mata pelajaran sains dan sains sekolah dasar Indonesia di Davao, Amerika, Filipina. Tujuannya untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan suatu objek atau kerangka sosial yang harus digambarkan ke dalam teks. Dimana peneliti memberikan data serta fakta lapangan berupa kata-kata sert gambar, bukan angka. Bogdan dan Biklen menjelaskan penelitian kualitatif yakni penelitian dengan memperoleh data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis, serta sikap seseorang yang diamati dalam suatu latar tertentu dipelajari dari satu sudut pandang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian analisis implementasi program Merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA dan IPA di Sekolah Dasar Indonesia di Davao Filipina memberikan wawasan bermanfaat tentang Dinamika program Merdeka dalam konteks sekolah. Berikut beberapa hasil penting yang dapat dibahas:

1. Meningkatkan kreativitas siswa: Hasil penelitian menggambarkan pogram Merdeka di Sekolah Dasar Davao Indonesia berdampak positif terhadap kreativitas siswa. Guru yang menggunakan metode pembelajaran lebih kreatif dan fokus pada pengembangan kemampuan kreatif siswa, terlihat kreativitas siswanya meningkat. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pengajaran mandiri dalam merangsang potensi kreatif siswa.
2. Fleksibilitas dan kebebasan guru: Guru SD Sekolah Indonesia Davao merasa lebih leluasa merancang kegiatan pembelajaran dengan mengikuti kurikulum Merdeka. Mereka dapat lebih menyesuaikan metode pembelajaran pada kebutuhan serta minat peserta didik. Hal ini memberi peluang bagi pendidik dalam mengeksplorasi metode mengajar yang lebih beragam dan kreatif.
3. Tantangan implementasi: Namun hasil studi juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi program Merdeka. Beberapa guru memerlukan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk merancang pembelajaran yang benar-benar memicu kreativitas siswanya. Selain itu, masih ada kebutuhan untuk menyempurnakan aspek penilaian agar dapat mengukur kemajuan kreatif siswa dengan lebih baik.
4. Dampak terhadap siswa: Data dari kuesioner siswa menunjukkan bahwa banyak siswa merasakan peningkatan dalam keterampilan berpikir kreatif dan motivasi belajar. Mereka juga merasa lebih aktif dalam belajar. Hal tersebut menggambarkan program Merdeka memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan:

1. Pelatihan guru: Sekolah sebaiknya memberikan pelatihan tambahan bagi guru untuk merancang gaya pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa. Hal ini dapat membantu guru mengatasi tantangan dalam melaksanakan program belajar mandiri.
2. Menilai Kreativitas: Penting untuk mengembangkan metode penilaian yang dapat mengukur kreativitas siswa dengan lebih baik. Hal ini akan membantu melacak kemajuan kreatif siswa, yang sulit diukur dengan menggunakan cara konvensional.
3. Pengintegrasian Kurikulum Merdeka: Sekolah dapat mempertimbangkan untuk lebih mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam kurikulum sekolah, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu yang ditentukan. Hal tersebut akan mewujudkan pengalaman belajar yang lebih kohesif serta merangsang kreativitas pada semua mata pelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami bagaimana program Merdeka mempengaruhi kreativitas siswa sekolah dasar Indonesia di Davao dan hasilnya dapat

memberikan landasan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam mengembangkan pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Hasil analisis implementasi program Merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas 4 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar Indonesia di Davao Filipina. Penerapan program Merdeka di SD Davao Indonesia memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan fokus pada pengembangan keterampilan kreatif siswa telah melihat pertumbuhan yang signifikan dalam kreativitas siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran mandiri mempunyai kemampuan merangsang potensi kreatif siswa. Para guru meyakini program Merdeka memberikan kebebasan lebih bagi mereka untuk merancang kegiatan belajar yang relevan pada kebutuhan serta minat peserta didik. Sehingga pendidik menyesuaikan metode pembelajarannya dengan lebih baik, sehingga mewujudkan pengalaman belajar yang lebih efektif. Meski memberi dampak positif, hasil penelitian juga menunjukkan beberapa tantangan dalam melaksanakan program penelitian independen. Beberapa guru memerlukan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk merancang pembelajaran yang benar-benar memicu kreativitas siswanya.

Selain itu, masih ada kebutuhan untuk menyempurnakan aspek penilaian agar dapat mengukur kemajuan kreatif siswa dengan lebih baik. Siswa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar. Mereka juga merasa lebih aktif ketika pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan program Merdeka memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa. Rekomendasinya mencakup pelatihan tambahan bagi guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa, mengembangkan metode penilaian inovatif, dan lebih lanjut mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum unik yang ditetapkan dalam seluruh kurikulum sekolah. Secara keseluruhan, analisis pelaksanaan program Merdeka di sekolah dasar Indonesia di Davao menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu berpengaruh positif pada kreativitas peserta didik mata pelajaran IPA dan IPA. Tetapi, masih terdapat berbagai rintangan yang perlu dituntaskan untuk memastikan penerapan yang lebih efektif dan adil di sekolah. Dengan langkah-langkah yang sesuai, Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa serta peserta didik siap pada tantangannya di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Johar. “ Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar perpertration Of Kurikulum Merdeka In Elementary ” 4,No. 02(2023) 67 – 75.
- Ana Widyastuti. Merdeka Belajar Dan Implementasinya Merdeka Guru- Siswa, Merdeka Dosen- Mahasiswa Semua Bahagia. Edited by Resna Anggria Putri. Jakarta Elex Media Komputindo, 2022.
- Ayu Reza Ningrum¹, Nungky Kurnia Putri². “ Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD. ” Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 7(2), 2020, 177- 186, 2020.
- Barlian, Ujang Cepi. “ Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. ” Journal of Educational and Language Research 1,no. 12(2022).
- Deni Hadiansah,S.Pd.,M.Pd. Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru. Edited by Renika Veronika. Cetakan 1. Bandung Yrama Widya, 2022.
- Fatmiyati, Nina. “ Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika. ” Jurnal Pendidikan Tematik 3,no. 3(2022) 19 – 23.
- Hamzah,Dr. Amir. Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development. Cetakan Ke. Malang Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Hardani Ahyar. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

- Ida Fiteriani. “ Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung. ” Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 N(2017) 5.
- Ida Fiteriani. “ Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah. ” Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 6 N(2019)
- Ifrianti, Syofnidah. Konsep Dan Pengembangan Kurikulum. Edited by Anton Tri Hasnanto. 1st ed. Yogyakarta Pustaka Pranala, 2019.
- Indrayani, Putu Tedy. Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar. Edited by Suci Handayani. Media Sains Indonesia, 2022.
- Khoirurrijal. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Cetakan 1. Malang Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kurniawan, Asep. Metodologi Penelitian Pendidikan. Edited by Nita NurM. Cetakan pe. Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- lise Chamisijatin, Fendy Hardian Permana. Telaah Kurikulum. Umm Press, 2020.
- Maskyur. Teori Dan Telah Pengembangan Kurikulum. Bandar Lampung Aura Cv. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Pratiwi Bernadetta Purba dkk. Kurikulum Dan Pembelajaran. Indonesia Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Dr.H.E.Mulyasa,M.Pd. Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Edited by Lia Inarotut Darojah. Cetakan pe. Jakarta PT Bumi Akasara, 2020.
- Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Herry Hernawan. “ Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. ” Jurnal Basicedu 5,no. 4(2021) 2541 – 49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Saryanto. Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar. Indonesia Media Sains Indonesia, 2022.
- Saryanto. Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Merdeka Belajar. Edited by Made Martini. Media Sains Indonesia, 2023.
- Tuti Marlina, " Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar and Madrasah, "Vol. 1No. 1 Juni 2022. ”.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “ Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. ” Jurnal Basicedu 6,no. 5(2022) 8248 – 58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Ummi Inayati. “ Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad- 21 Di SD/ MI. ” Jurnal International Conference on Islamic Education 2,no.8.5.2017(2022).
- Wijiatur, Lusia. Merdeka Belajar. Edited by Marcella Kika. Edisi 1. Yogyakarta Penerbit ANDI(Anggota IKAPI), 2022.
- Wulandari,D.T., & Sayekti,I.C. “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. ” Jurnal Basicedu 6,no. 4(2022) 5877 – 89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Zahir, Abdul, Rahmawati Nasser, Supriadi Supriadi, and Jusrianto Jusrianto. “ Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. ” Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat 2,no. 2(2022) 1 – 8.